

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas kehidupan suatu bangsa, melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dari segi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikap dan nilai (efektif). Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat, dengan kata lain pendidikan merupakan usaha manusia untuk membentuk kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan kualitas hidupnya agar mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah harus mampu memberikan pengalaman belajar yang efektif, menarik, dan bermanfaat bagi perkembangan peserta didik, termasuk dalam pembelajaran salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dari keempat keterampilan tersebut, menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai karena menuntut siswa untuk menuangkan ide, pikiran, dan perasaan secara runtut, logis, serta sesuai kaidah bahasa yang benar. Salah satu jenis keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis teks narasi. Kemampuan menulis teks narasi menuntut siswa untuk mampu menyusun cerita yang memiliki alur, tokoh, latar, dan konflik yang jelas. Namun, kenyataannya di lapangan, keterampilan menulis teks narasi siswa masih tergolong rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah.

Mencapai tujuan Pendidikan diatas siswa harus diarahkan dengan proses pelajaran yang menyenangkan, terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, para peserta didik diajak untuk berlatih dan belajar berbahasa melalui aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. dengan demikian keterampilan menulis teks narasi Bahasa Indonesia secara baik dan benar, kelak mereka diharapkan menjadi generasi yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Kemampuan menulis dengan baik siswa akan bisa menyalurkan ide-ide dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia Pada tanggal 4 Agustus 2025, ditemukan bahwa banyak siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menentukan alur yang runtut, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru, pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), dan dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, guru masih cenderung mengandalkan buku paket sebagai sumber utama dalam penyampaian materi. Motivasi belajar siswa rendah, siswa baru membuka buku pada saat guru sudah mulai menjelaskan sehingga mereka kurang antusias dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran menulis.

Berdasarkan informasi dari wali kelas V UPT SD Negeri 046960 Medan Polonia Pada tanggal 4 Agustus 2025, keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah, hal ini tampak ketika kegiatan menulis teks narasi dilakukan, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara runtut, menentukan tokoh, latar, maupun alur cerita, serta menggunakan kosakata yang tepat. Selain itu, sebagian siswa masih melakukan kesalahan dalam ejaan dan struktur kalimat sehingga hasil tulisan mereka belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa perlu ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan mampu mendorong siswa untuk aktif mengembangkan gagasan secara tertulis.

**Tabel 1.1 Data Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Teks Narasi Kelas V UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia Semester Ganjil 2025/2026**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata Rata Belajar Siswa
1	V-B	31 Orang	43,54
2	V-C	30 Orang	46,5

**Sumber: Wali kelas V UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia**

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VB dan VC, diperoleh data bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa masih rendah, hal ini terlihat dari pencapaian nilai rata-rata belajar siswa. Pada kelas VB dengan jumlah 31 siswa, dengan nilai rata-rata belajar 43,54%. Sementara itu, pada kelas VC yang berjumlah 30 siswa, dengan nilai rata-rata 46,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi, baik dari aspek isi, struktur, bahasa, maupun penggunaan ejaan dan tanda baca. Rendahnya nilai rata-rata belajar siswa mengindikasikan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), model ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan tiga tahapan, yaitu berpikir (*think*), berbicara atau berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*). Model ini mendorong siswa untuk mengolah informasi, bertukar pendapat dengan teman, dan kemudian menuliskannya secara terstruktur. Agar pembelajaran lebih menarik, model TTW dapat dipadukan dengan media audiovisual seperti video. Video dapat membantu siswa memahami alur cerita, membangun imajinasi, dan memunculkan ide-ide baru yang dapat dikembangkan menjadi teks narasi.

Latar belakang masalah di atas diperlukan serangkaian upaya untuk membantu kualitas pembelajaran keterampilan menulis di SD sehingga tercapai tujuan pembelajaran menulis. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran keterampilan menulis. Salah satu meningkatkan

keterampilan menulis adalah strategi pembelajaran model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video.

Model *Think Talk Write* (TTW) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada proses berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*) sebagai suatu rangkaian kegiatan untuk membangun pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Shoimin (2021:212) *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif membangun ide melalui proses berpikir, mengkomunikasikannya melalui diskusi, dan kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Faktor- faktor yang telah diungkapkan pada latar belakang di atas dirasakan peneliti perlu dikaji dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan video Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas ,terdapat sejumlah persoalan masalah yang muncul terkait dengan pengaruh strategi pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 064960 Medan Polonia tentang keterampilan menulis yang didefenisikan antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia masih rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menentukan alur, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan berpusat pada guru.
4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, khususnya media audiovisual seperti video.
5. Rendahnya motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menulis.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar penelitian ini lebih berfokus dan mendalam, maka diperlukan adanya batasan masalah, mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka batasan masalah yang diteliti dibatasi pada: Model *Think Talk Write* yaitu *Think Talk Write* berbantuan video untuk melihat pengaruhnya terhadap keterampilan menulis khususnya teks narasi dan melihat kemampuan siswa dalam keterampilan menulis.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan menulis teks narasi siswa dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video pada siswa kelas V UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia T.P 2025/2026?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks narasi tanpa menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video pada siswa kelas V UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia T.P 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia T.P 2025/2026?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui keterampilan menulis teks narasi siswa menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video pada siswa kelas V UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia T.P 2025/2026.
2. Mengetahui keterampilan menulis teks narasi tanpa menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video pada siswa kelas V UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia T.P 2025/2026.
3. Mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia T.P 2025/2026?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis teks narasi di sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam penerapan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan guna meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan menulis teks narasi, kreativitas, dan motivasi belajar melalui pembelajaran yang lebih intraktif dan menyenangkan.

#### b. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam memilih model dana media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks narasi

#### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung guru untuk menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan dasar penelitian lebih lanjut terkait model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video.